

---

---

## GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP PENANGANAN PERTAMA DIARE PADA ANAK DI DESA TELLUMPOCCOE DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS MARUSU KABUPATEN MAROS

*Description Of Parents' Knowledge Of First Handling Of Diarrhea In Children Tellumpoccoe Village In Working Area Puskesmas Marusu District Maros*

*Dyah Ekowatiningsih<sup>1</sup>, Mardiana Mustafa<sup>2</sup>, Heriansyah<sup>3</sup>, Rauf Harmiady<sup>4</sup>, Rezki Amelia<sup>5</sup>*  
heriansyahabdulhamid@poltekkes-mks.ac.id

### ABSTRACT

**Introduction:** Diarrhea is defecation with a frequency of defecation more than 4 times with the consistency of watery stool in children. Diarrhea is the second leading cause of death in children with a worldwide mortality rate of 1.7 billion each year with a mortality rate of 525,000 deaths of children under the age of 5 years. While in Indonesia in 2018 babies who experienced diarrhea as many as 1,637,708 cases of morbitas level is still quite high. **Objective:** This study aims to determine the picture of parents' knowledge of the first handling of diarrhea in children in tellumpoccoe village in the working area of the Marusu health center, Maros district. **Method:** The type of research used is a simple descriptive research with a sample of 37 respondents obtained by "purposive sampling" with a data collection tool using questionnaires. **Results and Discussion:** the results showed that the knowledge of parents in Tellumpoccoe village with good knowledge was 1 respondent (2.7%), sufficient knowledge was 13 respondents (35.1%), knowledge was lacking as many as 23 respondents (62.1%). Lack of knowledge in parents can occur due to several factors such as age, education, and occupation. In addition, it can be caused by whether parents have a willingness to seek health information so that it can affect parental knowledge in the first handling of diarrhea children. **Conclusion:** Based on filling out the questionnaire, it was found that the research results of parental knowledge in Tellumpoccoe village were still relatively lacking, namely parents with less knowledge as many as 23 respondents (62.1%)

**Keywords :** *knowledge, parents, diarrhea in children*

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Diare adalah buang air besar dengan frekuensi BAB lebih dari 4 kalidengan konsistensi feses encer pada anak. Diare menjadi penyebab kematian kedua pada anak dengan tingkat morbitas diseluruh dunia sebanyak 1,7 miliar setiap tahunnya dengan jumlah mortalitas 525.00 kematian anak dibawah usia 5 tahun. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2018 bayi yang mengalami diare sebanyak 1.637.708 kasus tingkat morbitas ini masih cukup tinggi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua terhadap penanganan pertama diare pada anak didesa tellumpoccoe di wilayah kerjapuskesmas marusu kab. Maros. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalahpenelitian deskriptif sederhana dengan jumlah sampel 37 responden yang didapatkan dengan cara "purposive sampling" dengan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. **Hasil Dan Pembahasan :** hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua didesa Tellumpoccoe dengan pengetahuan baik sebanyak 1 responden (2,7%), pengetahuan cukup13 reponden (35,1%), pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (62,1%). Pengetahuan kurang pada orang tua dapat terjadi karena beberapa faktor seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan. Selain itu dapat disebabkan apakah orang tua memiliki kemauan dalam mencari informasi Kesehatan sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan orang tua dalam penangangan pertama pada anak diare. **Kesimpulan:**Berdasarkan pengisian kuesioner didapatkan hasil penelitian pengetahuan orang tua didesa Tellumpoccoe masih tergolongkurang, yaitu orang tua dengan pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (62,1%)

Kata kunci : pengetahuan, orang tua, diare pada anak

### PENDAHULUAN

Zaman semakin maju dimana makanan dapat didapatkan dengan mudah dan dengan berbagai jenis makanan yang sudah dimodifikasi agar dapat bertahan lama. Namun makanan yang biasanya kita pesan belum terjamin kebersihannya sama halnya makanan yang biasanya sudah diawetkan atau biasa kita sebut makanan kaleng memiliki kandungan pengawet yang belum tentu aman bagi tubuh sehingga apabila tidak diperhatikan komponennya dapat menyebabkan gangguan pencernaan khususnya pada anak dan balita yang sistem

pencernaannya masih sensititif lebih mudah terkena penyakit atau gangguan pencernaan umumnya yang paling sering diderita anak dan balita yaitu diare. Diare adalah penyakit yang menyebabkan tinja cair lebih dari tiga kali lipat, yang dapat disertai darah atau lendir, dan terjadi lebih sering dari biasanya (Apriani, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), diare merupakan penyakit lingkungan dan ditemukan di hampir semua wilayah geografis di dunia. Sekitar 1,7 miliar kejadian diare terjadi setiap tahun, dengan angka kematian 525.000 anak di bawah usia 5 tahun. Kematian akibat diare

adalah 8,5% di Asia Tenggara. Diare adalah penyakit endemik di Indonesia dan menjadi penyakit potensial kejadian luar biasa (KLB), sering dikaitkan dengan kematian. Pada tahun 2018 jumlah bayi yang mengalami diare total 1.637.708 atau 40,90% dilayani di fasilitas kesehatan (Wahab,2022). Kabupaten/kota di Sulawesi Selatan dengan kejadian tertinggi diare (13.689-28.908) adalah Makassar, Gowa, Bulukumba, Takalar, Pangkep dan Luwu Utara, kemudian yang terendah (2.679-6.398) adalah Selayar (762 kasus), Sinjai (1.388 kasus), Kabupaten Maros (1.999 kasus), Barru (933 kasus), Luwu (2.053 kasus), Tanah Toraja (1.332 kasus) dan Kota Parepare (821 kasus) (Bujawati et al., 2022).

Diare lebih banyak terjadi pada anak usia dua tahun karena usus anak masih sangat sensitive yaitu pada tahun pertama serta kedua kehidupan (Firmansyah, 2021). Terjadinya diare berhubungan dengan beberapa faktor, seperti: terbatasnya akses air bersih, air yang tercemar tinja, kurangnya fasilitas sanitasi, Pembuangan kotoran yang tidak sehat, kebersihan pribadi dan lingkungan yang buruk, persiapan dan penyimpanan memasak yang tidak tepat untuk mengurangi kejadian diare pada balita dilakukan perilaku hidup bersih serta sehat, dimana (PHBS) merupakan faktor risiko diare pada balita. Faktor risiko diare pada balita artinya sikap hidup higienis dan sehat, sehingga bisa dilakukan perilaku hidup bersih serta Sehat (PHBS) untuk mengurangi kejadian diare pada balita. PHBS dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: Pengetahuan erat kaitannya dengan upaya memperbaiki perilaku. Lebih banyak pengetahuan menghasilkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan perilaku. Pengetahuan merupakan inti pembentukan perilaku yang sangat penting, sehingga orang tua seharusnya mempunyai pengetahuan yang cukup agar terhindar dari penyebab diare (Firmansyah, 2021).

Orang tua terutama ibu sangat berperan besar dalam terjadinya diare pada balita. Ketika bayi menderita diare, langkah dan tindakan ibu menentukan kondisi bayi. Pengetahuan tentang evaluasi, pengobatan dan pencegahan serta penanggulangan diare ibu masih kurang baik, sehingga ibu yang mengetahui tentang diare dapat menjadi faktor kunci dalam bidang kesehatan untuk mencapai hidup sehat, cara menjaga kesehatan, cara pencegahan penyakit yang berpengaruh terhadap penurunan jumlah kematian dan kejadian yang diakibatkan oleh penyakit diare. Kesadaran kemudian dapat dibangkitkan dengan informasi tersebut, membuat orang berperilaku dan mengambil sikap sesuai dengan informasi yang dimilikinya (Apriani, 2022).

Dalam penanganan diare pada anak pengetahuan orang tua berperan penting karena orang tua sebagai seseorang yang selalu mendampingi anaknya maka perlu meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap penanganan pertama pada anak yang menderita diare dengan cara memberikan *health education* kepada orang tua. (Apriani, 2022).

Berdasarkan data-data diatas diare masih menjadi penyebab angka kematian yang cukup besar pada balita. Dan salah satu faktor risiko yang menyebabkan hal

tersebut adalah tingkat pengetahuan orang tua terhadap penyakit diare dan cara penanganan pertama diare pada anak. Karena itu peneliti ingin mengetahui “Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Penanganan Pertama Diare Pada Anak”

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif sederhana. metode deskriptif. Di lakukan di Desa Tellumpocoe di wilayah kerja Puskesmas Marusu Kab. Maros. Dilaksanakan pada tanggal 5 April sampai 5 Mei.

**Jumlah dan cara pengambilan subjek**

Populasi orang tua di Desa Tellumpocoe sebanyak 454. Subjek dipilih dengan Teknik purposive sumpling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner kemudian data yang didapatkan akan di kumpulkan menggunakan master table dan diolah dengan aplikasi SPSS/Excell.

**HASIL**

**Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Umur	Jumlah	Presentase%
1	18 – 30	24	64,8%
2	31 – 40	12	32,4%
3	41 – 50	1	2,7%
Total		37	100%

Sumber : *Data Primer*

Hasil karakteristik responden para orang tua yang memiliki balita usia dibawah 5 tahun di desa tellumpocoe kab. Maros Sebagian besar responden berada pada kategori usia dengan rentang umur 18-30 tahun sebanyak 24 orang dengan persentase 64,8%.

**Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase%
1	SD	3	8,1%
2	SMP	7	18,9%
3	SMA	24	64,8%
4	S1	3	8,1%
Total		37	100%

Sumber : *Data Primer*

Karakteristik berdasarkan Pendidikan dari 37 responden sebanyak (8,1%) berpendidikan sekolah dasarr (18,9%) berpendidikan sekolah menengah pertama, (64,8%) responden dengan Pendidikan menengah keatas, kemudian sebanyak (8,1%) respondengan dengan tingkat Pendidikan S1.

**Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase%
1	IRT	31	83,7%
2	PNS	2	5,4%
3	Wiraswasta	4	10,8%
Total		37	100%

Sumber : *Data Primer*

Pada karakteristik berdasarkan pekerjaan para orang tua didominasi oleh ibu rumah tangga sebanyak 31 orang dengan persentase 83,7%. Kemudian sebanyak (5,4%) orang tua dengan pekerjaan PNS, dan sebanyak (10,8%) berkerja sebagai wiraswasta.

**Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Orang Tua Berdasarkan Usia**

Usia	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	N	%	N	%	N	%
18-30	0	0%	10	27%	14	37,8%
31- 40	1	2,7%	3	8,1%	8	21%
41-50	0	0%	0	0%	1	2,7%

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 37 responden sebanyak 24 berada di rentang usia 18-30 tahun dengan pengetahuan cukup 10 (27%) pengetahuan kurang (37,8%). Pada rentang usia 31- 40 tahun ada 12 responden dengan pengetahuan baik 1 (2,7%), pengetahuan cukup 3(8,1%), pengetahuan kurang (21%). Sedangkan pada rentang usia 41-50 tahun 1 satu responden dengan pengetahuan kurang 1 (2,7%).

**Tabel 4.5 Distribusi Pengetahuan Orang Tua Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	N	%	N	%	N	%
SD	0	0%	0	0%	3	8,1%
SMP	0	0%	0	0%	7	18,9%
SMA	0	0%	11	29,7%	13	35,1%
S1	1	2,7%	2	5,4%	0	0%

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 37 responde ada 3 (8,1%) respon dengan dengan tingkat Pendidikan rendah (SD) dengan tingkat pengetahuan kurang. Kemudian responden dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas yaitu ada 7(18,9%) responden dimana ke 7 responden tersebut memiliki tingkat pengetahuan kurang. Kemudian tingkat Pendidikan sekolah menengah atas (SMA) ada sebanyak 24 responden, berpengetahuan cukup 11 orang (29,7%), berpengetahuan kurang 13 (35,1%). Tingkat Pendidikan S1 sebanyak 3 responden berpengetahuan baik 1 (2,7%) berpengetahuan cukup 2 (5,4).

**Tabel 4.6 Distribusi Pengetahuan Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	N	%	N	%	N	%
IRT	0	0%	9	24,3%	22	59,7%
PNS	1	2,7%	1	2,7%	0	0%

Wiraswasta	0	0%	3	8,1%	1	2,7%
------------	---	----	---	------	---	------

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 37 responden yang memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 31 responden (berpengetahuan cukup 9 responden (24,3%) berpengetahuan kurang 22 responden (59,7%). Yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 2 responden, berpengetahuan baik 1 responden (2,7) berpengetahuan cukup 1 responden (2,7%). Yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 4 orang responden, yang berpengetahuan cukup 3 responden (8,1%) berpengetahuan kurang 1 responden (2,7%).

**Tabel 4.7 Distribusi Pengetahuan Orang Tua secara umum**

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	1	2,7%
2	Cukup	13	35,1%
3	Kurang	23	62,1%
Total		37	100%

Sumber : *Data Primer*

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian “Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Penanganan Pertama Diare Pada Anak” yang telah dilakukan peneliti di wilayah tersebut di desa Tellumpocoe Kab.Maros sebanyak 37 orang tua bersedia menjadi responden dan berdasarkan hasil pengisian kuesioner sebanyak (62,1%) berdasarkan karakteristik usia 18- 30 merupakan rentang usia yang paling banyak berkontribusi menjadi responden. Menurut Putri, Indah, dan Yuliana (2017) usia dapat mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang dengan bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang.

Menurut Notoadmojo (2018) umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik dan bertambah. Sedangkan menurut Mubarak (2011), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.(Notoatmodjo, S. 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Milanda Fitri mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang (2017) dimana penelitian yang telah dilakukan oleh Shinta Milanda Fitri ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden yang berpartisipasi merupakan orang tua dengan usia diatas 20 tahun yang merupakan usia produktif dimana orang tua dapat mencari informasi dan memahami suatu informasi dengan lebih mudah.

Namun pada penelitian ini didapatkan hasil orang

tua dengan usia 18 – 30 tahun dengan hasil pengetahuan kurang yaitu dengan hasil (37,8%). Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang tidak dapat diukur hanya dengan usia namun ada beberapa faktor lainnya. Menurut Putri, Indah dan Yuliana (2017) kebiasaan atau tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukannya baik atau tidak serta lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap masuknya proses pengetahuan. Menurut Wijaya (2007) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat dipengetahui oleh faktor informasi atau faktor pengalaman.

Peneliti berasumsi bahwa usia sangat penting dalam proses menerima dan memahami informasi namun usia bukan satu – satunya faktor yang dapat menjadi indikasi tingkat pengetahuan seseorang. Dimana tradisi dan lingkungan tempat tinggal seseorang dapat menjadi faktor yang bisa mempengaruhi cara seseorang menerima dan memahami sebuah informasi baru.

Selain usia, Pendidikan juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Tellumpocoe di wilayah kerja Puskesmas Marusu Kab. Maros di dapatkan orang tua yang paling banyak kontribusi adalah orang tua dengan jenjang Pendidikan SMA yaitu sebanyak (64,8%). Menurut carter (2011), bahwa semakin tinggi Pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pola hidup terutama dalam motivasi sikap. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk penerimaan informasi ( Wawan dan Dewi, 2019). Menurut Putri, Indah, Yuliana (2017) Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi jenjang Pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) dalam Suryani (2021) Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil orang tua dengan jenjang Pendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dimana orang tua dengan pengetahuan kurang sebanyak (35,1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Esra Rusdamayanti Silaen mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Klinik Ridos (2021). bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik, hal ini juga dipengaruhi oleh pendidikan dimana semakin tingginya pendidikan pekerjaan, umur, dan pengalaman

dalam mendapatkan sumber informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua dengan pengetahuan kurang lebih tinggi dibanding orang tua dengan pengetahuan kurang walaupun sudah memiliki jenjang Pendidikan di tingkat SMA hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu menurut Nurhasim (2013) intelegensi seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima dan memahami informasi yang didapat. Sehingga orang tua dengan intelegensi yang baik akan lebih mudah dalam menerima dan memahami informasi yang didapat. Selain itu Tingkat pendidikan yang tinggi kadang kala tidak sejalan dengan pengetahuannya terhadap suatu hal karena pendidikan yang dijalani berbeda dengan hal tersebut (Kartini & Fitriani, 2016).

Sehingga peneliti berasumsi bahwa Pendidikan sangat penting dalam proses mendapatkan pengetahuan baik itu Pendidikan formal atau non formal. Namun perlu diperhatikan bahwa Pendidikan seseorang tidak menjamin seseorang dapat memiliki pengetahuan yang luas, pengetahuan dapat dimiliki siapa saja tergantung oleh individu itu sendiri bagaimana caranya menerima dan memahami informasi sehingga ia dapat memiliki pengetahuan tentang suatu ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pekerjaan orang tua yang paling banyak berkontribusi adalah orang tua yang bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak (83,7%). Menurut Wawan dan Dewi (2019). Pekerjaan dilakukan untuk menunjang kehidupan pribadi maupun keluarga. Sehingga pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan orang tua dimana Sebagian besar orang tua yang bersedia menjadi responden adalah IRT yang memiliki kesibukan yang padat karena harus mengurus rumah dan anaknya berakibat kurangnya waktu yang dimiliki ibu untuk mencari informasi mengenai Kesehatan. Akibatnya persentase pengetahuan kurang pada IRT tergolong tinggi yaitu sebanyak (59,7%).

Wanita yang bekerja diluar rumah akan mendapatkan lebih banyak informasi dari orang lain yang ada disekitarnya disbanding dengan Wanita yang mengabdikan dirinya untuk keluarga (ahmad, 2010). orang tua yang bekerja diluar rumah khususnya ibu bukan lagi hal yang baru dimana ibu yang bekerja diluar rumah dapat meningkatkan perekonomian keluarga selain itu orang tua atau ibu yang bekerja diluar rumah akan lebih mudah mendapatkan informasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dimana orang tua yang bekerja sebagai pegawai swasta memiliki pengetahuan cukup sebanyak (8,1%) dan orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil memiliki pengetahuan baik sebanyak (2,7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mitha Amivia Afriliani Mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Anak Di Desa Munjung Agung (2021). Dimana ibu yang berpartisipasi Sebagian besar bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak (53,3%) dengan hasil pengetahuan kurang sebanyak 25%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua yang cukup dan baik adalah orang tua yang memiliki jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

begitu juga dengan orang tua yang bekerja dapat menjadi sarana untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan sehingga dapat menambah pengetahuan dalam penanganan pertama diare. Namun faktor yang juga sangat berpengaruh pada gambaran pengetahuan orangtua adalah usia dimana usia yang matang atau sudah dewasa jauh lebih mudah untuk menerima dan mencari informasi dapat kita lihat data yang didapat yaitu orang tua dengan pengetahuan cukup pada usia 18-30 tahun ada (37,8%) dan usia 31-40 sebanyak (8,1%) yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori Notoadmojo (2016), dimana pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: usia, pendidikan, dan pekerjaan. Dilihat dari data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan menengah atas, yaitu SMA namun hasil pengisian didapatkan masih banyak yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor kurangnya kesadaran seseorang untuk mencari tahu tentang pengetahuan mengenai penanganan diare pada anak yang sebenarnya dapat dengan mudah diperoleh dari berbagai media seperti informasi dari tenaga kesehatan, maupun informasi dari media sosial seperti instagram, tiktok, youtube serta informasi dari media elektronik seperti televisi dan radio.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengetahuan orang tua tentang pengobatan pertama diare pada anak di desa Tellumpoccoe wilayah kerja Puskesmas Marusu Kab. Maros hasil yang diperoleh berada pada kategori baik sebanyak 1 responden (2,7%), pada kategori cukup terdapat 13 responden (35,1%) dan pada kategori kurang sebanyak 23 responden (62,1%) dapat disimpulkan

berdasarkan hasil penelitian pengetahuan orang tua terhadap penanganan pertama diare pada anak di Desa Tellumpoccoe Kabupaten Maros masih tergolong kurang karena sebagian besar responden yang mengisi kuesioner memiliki tingkat pengetahuan yang rendah

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang disarankan, yaitu:

1. Bagi pelayanan Kesehatan khususnya puskesmas Marusu Kab. Maros untuk memberikan Pendidikan Kesehatan secara merata di wilayah kerja puskesmas marusu terutama pendidikan kesehatan mengenai diare pada anak untuk mencegah terjadinya peningkatan kasus diare pada anak setiap tahunnya.
2. Bagi para orangtua agar dapat memanfaatkan media sosial atau sumber informasi lainnya untuk mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan baru terutama dibidang kesehatan agar kesehatan anak dapat dijaga dan apabila jatuh sakit orangtua bisa menerapkan pertolongan pertama yang benar pada anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan pertanyaan yang ada pada kuesioner agar data yang didapat lebih mendalam dan dapat mengidentifikasi masalah lebih baik lagi, selain penelitian ini peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel penelitian lainnya seperti sikap, perilaku atau faktor – faktor lainnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi arahan, bimbingan dan semangat selama proses penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, ahmad. 2010. "ilmu pendidikan". Jakarta: Rineka cipta
- Anwar, R. N., & Azizah, N. (2020). *Pengasuhan Anak Usia Dini di Era New Normal Perspektif Islam*. Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), 1. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i2.8966>
- Apriani, D. G. Y. D. M. F. S. P. and N. S. W. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1, 15–26. february 15, 2023.
- A. Wawan dan Dewi M. 2019, *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika.
- Bujawati, E., Ibrahim, H., Aeni, S., Surahmawati, S., Basri, S., & Pahrir, M. F. (2022). Determinants of Diarrhea and Malaria Incidence in Gunturu Village, Bulukumba Regency. *AI GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 2(2), 135–143. february
- Carter, W. Disaster Manegement: A Disaster Manager's Handbook. Manila: ADB; 2011. 1-204 Collinson, S., Deans, A., Padua-Zamora, A., Gregorio, G. V., Li, C., Dans, L. F., & Allen, S. J. (2020). Probiotics for treating acute infectious diarrhoea. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2020(12).
- Fida dan Maya. 2018. Pengantar ilmu kesehatan ibu dan anak. Jogjakarta: DMedik. Firmansyah, Y. W. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita: Sebuah Review. *Buletin Keslingmas*, 40(1), 1–6. february 12, 2023. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v40i1.6605>
- Kartini, F., & Fitriani, H. 2016. Analisis karakteristik Ibu dengan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Pentavalen. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 4(1), 17–26
- Mardalena, Ida. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan Konsep dan Penerapan Pada Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Mubarak, W. 2011. Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan. Jakarta. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2016, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan / Soekidjo Notoatmodjo* | OPAC Perpustakaan Nasional RI.
- Nurhasim, 2013. Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V Sd Negeri Blengorwetan Kecamatan Ambal Kabupaten Kabumen Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 3(2)
- Ngastiyah. 2014. Perawatan Anak Sakit. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Masturoh, I. and Anggita T, N. (2018) 'Metodologi Penelitian Kesehatan', *ActaUniversitatis Agriculturae et Silviculturae Mendeliana Brunensis*, 53(9), februari 20.2023. pp. 1689– 1699.
- Martina Pakpahan, Adventina Delima Hutapea, Deborah S. (2020) *Keperawatan Komunitas*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Margaretha Novi Indrayani. (2018) 'Diagnosis dan Tata Laksana Ileus Obstruktif', *SMF Ilmu Bedah Fakultas kedokteran Universitas Udayana*, pp. 68–70.
- Ribek, I. N., Labir, I. K., & Sunarti, N. K. (2018). *Aplikasi Perawatan Bayi Resiko Tinggi Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Program Keperawatan*. Denpasar: Poltekkes Denpasar jurusan keperawatan
- Sodikin 2011." asuhan keperawatan anak gangguan sistem gastrointestinal dan Hepatobillier" Jakarta:salemba medika.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CVAlfabeta. Suryani, Y., & Taufiqurrahman, O. (2021). Mikrobiologi Dasar. In Universitas Kanjuruhan Malang (1st ed.). LP2M UIN SGD Bandung Gedung.
- Tasikmalaya, M. (2019). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia Vol 15 no 2* September 2019 Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Masyarakat staff Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Silliwangi
- Titik lestari. 2016. *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Nuha medika. Wawan, A dan Dewi M. 2013. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wijaya, N. 2007. Hubungan antara Keyakinan Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama Sekolah Asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan. Skripsi. <http://eprints.undip.ac.id/10382/1/Novikarisma.Wijaya.pdf>.
- Yuliana, E. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah.

